

Pengaruh Rentabilitas Ekonomi, Rasio Hutang dan Tingkat Bunga terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (pada Perusahaan Tekstil dan Garment Tahun 2016-2020)

Arda Raditya Tantra¹, Fitri Dwi Jayanti², Dwi Ari Ani³

Program Studi Akuntansi Perpajakan Sarjana Terapan, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran

[¹raditya@unw.ac.id](mailto:raditya@unw.ac.id)

[²fitridj82@gmail.com](mailto:fitridj82@gmail.com)

[³dewiari@unw.ac.id](mailto:dewiari@unw.ac.id)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rentabilitas ekonomi, rasio hutang dan tingkat bunga terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dari hasil penelitian dan pengujian data 15 perusahaan tekstil dan garment dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Serta dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa rentabilitas ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel rentabilitas modal sendiri, rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap variabel rentabilitas modal sendiri dan rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap variabel rentabilitas modal sendiri. Dari hasil penelitian dan pengujian data dengan menggunakan SPSS diperoleh juga hasil koefisien yang mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri adalah variabel rentabilitas ekonomi.

Kata Kunci: Rentabilitas Ekonomi, Rasio Hutang, Tingkat Bunga, Rentabilitas Modal Sendiri

The Effect of Economic Rentability, Debt Ratio and Interest Rate on The Rentability of Own Capital

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of economic rentability, debt ratio and interest rate on the rentability of own capital on textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. From the results of research and data testing using SPSS, the results were obtained that independent variables simultaneously have a significant influence on dependent variables. As well as from the test results obtained that economic rentability has a significant effect on the variable rentability of own capital, the debt ratio has a significant effect on the variable rentability of own capital and the debt ratio has a significant effect on the variable rentability of own capital. From the results of research and data testing using SPSS, the coefficient results that have the most significant influence on the rentability of own capital are the variables of economic rentability. The influence of independent variables on dependent variables in this study was 29.3%, while the remaining 70.7% was influenced by factors outside the variables studied.

Keywords: *Economic Rentability, Debt Ratio, Interest Rate, Rentability of Own Capital*

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kegiatan perekonomian di bidang perdagangan maupun industri, pada umumnya perusahaan memiliki tujuan untuk melayani masyarakat. Faktor intern atau faktor dari dalam perusahaan adalah dengan menghasilkan barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan demi kelangsungan hidup perusahaan (Claudia, 2020). Maju mundurnya perusahaan ditentukan oleh faktor-faktor ekstern atau faktor luar perusahaan yang penuh dengan ketidakpastian. Sukses suatu perusahaan tidak semata-mata diukur berdasarkan kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa secara menguntungkan tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak dapat diukur secara kuantitatif seperti misalnya kemampuan perusahaan untuk memelihara dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Fahmi, 2015).

Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu industri prioritas nasional yang perlu diperhatikan, karena memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi negeri ini. Selain menciptakan lapangan kerja yang cukup besar untuk warga Indonesia, industri ini mendorong investor mancanegara maupun domestic untuk melakukan investasi. Data Badan Pusat Statistik mengungkapkan industri TPT (Tekstil dan Produk Tekstil) mempekerjakan 1,47 juta orang pada tahun 2016 atau naik 4,78% dari jumlah tenaga kerja pada tahun sebelumnya 1,4 juta orang. Adapun nilai investasi di industri TPT pada 2016 mencapai 151,77 triliun atau naik 1,26% dari tahun sebelumnya Rp149,88 triliun. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja yang diserap industri TPT sebanyak 1,55 juta orang, dan industri garmen menyerap 570.000 orang. Industri garmen merupakan penyumbang devisa ekspor, pada tahun 2017 nilai eksportnya mencapai 7,2 miliar dollar AS atau 60% dari total ekspor TPT nasional, sedangkan nilai ekspor rata-rata dalam lima tahun terakhir 4,5 miliar dollar AS atau Rp51,75 triliun.

Seiring dengan berkembangnya industri tekstil dan garmen, persaingan yang intensif akan mempengaruhi, masuknya perusahaan-perusahaan baru dalam industri tekstil dan garmen mengakibatkan menurunnya tingkat penjualan dan berkurangnya pendapatan bahkan mengalami kerugian hal ini memberi tekanan kuat bagi Indonesia dalam pasar global, apalagi sekarang sudah diberlakukannya perdagangan bebas, jika terus menerus berlangsung, kelangsungan usaha akan terganggu, sebab dengan laba perusahaan dapat mengembalikan pinjaman, membiayai operasi dan kewajiban-kewajiban lainnya yang harus dipenuhi.

Bila diperhatikan mekanisme operasinya perusahaan sehari-hari, maka besarnya modal kerja akan selalu berubah-ubah. Hal ini dikarenakan perubahan aktiva lancar dengan hutang lancar yang tidak selalu seimbang (Sri dan Hari, 2017). Untuk mengetahui perkembangan perusahaan diperlukan suatu laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi untuk melihat kinerja keuangan pada suatu perusahaan, salah satunya adalah dengan melihat rentabilitas pada perusahaan tersebut. yang dimaksud dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu (Yuningsih, 2018).

Tingkat rentabilitas merupakan salah satu faktor utama bagi perusahaan dalam menilai kemajuan finansialnya dari satu periode keperiode berikutnya (Kartikahadi, 2016). Oleh karena itu perusahaan berusaha meningkatkan kemampuan rentabilitasnya dalam setiap periode bisnis dan berusaha menjaganya, sehingga perusahaan tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba tetapi juga untuk mempertinggi rentabilitasnya (Husniati, 2016). Untuk mengukur rentabilitas ekonomi maka modal yang digunakan untuk mengukur adalah modal sendiri maupun modal asing. Jika ingin mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri ialah dengan rentabilitas modal sendiri (Dian dan Tania, 2018).

Dalam keadaan ekonomi yang baik atau normal dengan keadaan tingkat bunga tetap, maka semakin tinggi rentabilitas ekonomi penggunaan modal asing yang lebih besar akan mengakibatkan kenaikan rentabilitas modal sendiri (Asri, 2018). Sebaliknya jika pada keadaan ekonomi yang memburuk, dimana rentabilitas ekonomi perusahaan pada umumnya akan menurun, perusahaan yang mempunyai modal asing yang besar akan mengalami penurunan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar dari pada perusahaan lain yang mempunyai jumlah modal asing yang lebih sedikit. (Wardani, 2016). Sedangkan dilain pihak pengaruh rasio hutang terhadap rasio modal sendiri dapat bersifat positif, negatif ataupun tidak mempunyai pengaruh sama sekali. Pengaruh positif apabila rentabilitas ekonomi lebih besar dari pada tingkat bunga, sebaliknya rentabilitas ekonomi lebih kecil dari pada tingkat bunga maka akan memberi pengaruh negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan apabila rentabilitas ekonomi sama dengan tingkat bunga maka tidak akan memberi pengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri (Widiartin, 2016).

Setiap perusahaan selalu menghendaki agar tingkat rentabilitas modal sendiri yang akan dicapai akan tinggi. Namun kegiatan tersebut tidak selalu dapat dicapai sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri dalam rangka mempertahankan kelangsungan dan perkembangan serta kemajuan sangat penting dan perlu dianalisis.

Teori

Teori Stakeholder

Teori stakeholder adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi pada kepentingannya sendiri, akan tetapi bermanfaat kepada stakeholder-nya yaitu : Pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lainnya (Brigham & Houston, 2008). Timbulnya stakeholder theory disebabkan suatu keadaan (hukum) yang memprioritaskan kepentingan pemegang saham dan sebaliknya, menomorduakan kepentingan pemasok, pelanggan, karyawan, dan masyarakat sekitarnya. Stakeholder theory sangat mendasari dalam praktek corporate social responsibility (CSR) hal ini dikarenakan informasi dalam CSR berisi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dibutuhkan oleh stakeholder dan masyarakat sekitar. Pada dasarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat (Kasmir, 2015).

Pada intinya segala aktifitas operasi perusahaan harus berorientasi pada tindakan memaksimalkan laba untuk mencapai kepentingan pemegang saham. Akan tetapi jika orientasi lebih luas lagi, tidak hanya sebatas untuk pencapaian laba untuk pemegang saham. Semua yang terlibat dalam keberlangsungan perusahaan harus menjadi prioritas. Artinya, perusahaan yang menjaga kinerja semua aspek dengan baik seperti kinerja keuangan, lingkungan, sosial, ekonomi, karyawan dan lainnya akan menjadi penilaian yang baik juga dari investor (Kamaludin, 2011).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh suatu entitas/institusi merupakan bagian dari upaya yang didorong oleh tekanan lingkungan normatif sekitar. Menurut Syairozi (2019), teori legitimasi mengaggaskan adanya “kontrak sosial” antara bisnis dan masyarakat di mana masyarakat yang memungkinkan suatu perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya. Dijelaskan bahwa teori legitimasi merupakan suatu organisasi berkelanjutan yang memiliki banyak cara untuk memastikan apakah operasi yang mereka lakukan telah sesuai batas dan norma yang berlaku atau tidak.

Diungkapkan juga teori legitimasi ini digunakan untuk memberikan landasan tentang bagaimana dan mengapa perusahaan harus memperhatikan kinerja lingkungan dan fungsinya membuat laporan dari kinerja lingkungan (Mousa dan Hassan, 2015). Dalam Ghozali dan Chariri (2007) juga dinyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi yaitu perjanjian sosial antara institusi dengan masyarakat di mana institusi tersebut beroperasi dengan menggunakan sumber ekonomi. Semua perusahaan sosial tidak terkecuali perusahaan yang beroperasi di masyarakat melalui perjanjian sosial baik terlihat maupun tidak terlihat, yang mana perkembangan perusahaan berdasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering juga dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba usaha (Sudana, 2015). Perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Dengan demikian rentabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba (Effendi, 2009). Laba yang digunakan hanyalah laba dari operasi perusahaan sebelum dikenai pajak sehingga laba yang diperoleh dari luar usaha, seperti pendapatan bunga tidak diperhitungkan. Sedangkan modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja dalam perusahaan. Jadi modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain (kecuali perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi (Hery, 2017).

Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Jadi rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Warren, 2014). Berdasarkan definisi diatas maka rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih atau perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri yang dinyatakan dalam bentuk persen. Dengan rentabilitas modal sendiri maka pemilik akan mengetahui berapa tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal

yang ditanamkan. Bagi pemilik yang lebih penting sebetulnya adalah beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dan bukan keuntungan yang didapat perusahaan (Ross, 2013). Laba yang digunakan untuk menghitung Rentabilitas Modal Sendiri adalah laba usaha yang dikurangi pajak, yang disebut laba bersih atau laba setelah pajak (earning after tax).

Rasio Hutang

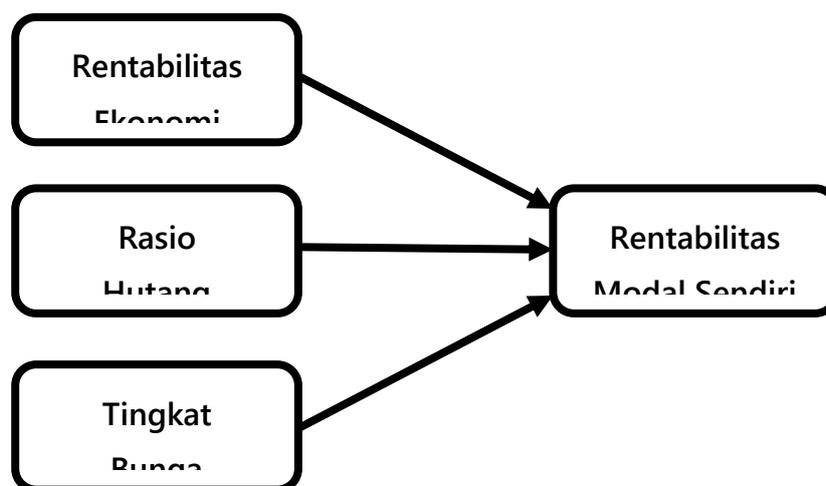
Debt to Asset Ratio (Debt Ratio) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2015). Menurut Weston dan Copeland 1989 dalam Lako (2010), para kreditor lebih menyukai rasio hutang yang moderat, semakin rendah rasio ini akan ada semacam perisai sehingga kerugian yang diderita semakin kecil saat dilikuidasi, sebaliknya pemilik lebih menyukai rasio hutang yang tinggi, karena leverage yang tinggi akan memperbesar laba bagi perusahaan. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba di masa depan dengan melihat resiko dari keputusan yang diambil. Sehingga rasio total hutang terhadap total aset mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Total debt to total assets menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva. Semakin tinggi total debt to total assets maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan total debt to total assets yang tinggi menunjukkan proporsi kewajiban perusahaan lebih besar dari pada aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga risiko yang ditanggung perusahaan semakin besar karena adanya kewajiban perusahaan untuk membayar beban bunga yang berdampak pada berkurangnya laba (Agustin, 2013).

Tingkat Bunga

Bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Ahmad, 2015). Dengan demikian, bunga bank terdiri dari dua jenis yaitu bunga yang diberikan kepada nasabah sebagai kontribusi atas dana yang disimpan di bank, dan bunga bank yang dibayar oleh nasabah atas pinjaman yang diterima dari bank (Brigham and Houston, 2008). Secara garis besar suku bunga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kebutuhan dana, persaingan, kebijaksanaan pemerintah, target laba yang diinginkan, jangka waktu, kualitas jaminan, reputasi perusahaan, produk yang kompetitif, hubungan baik, jaminan pihak ketiga (Anthony, 2012). Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa bunga kredit pinjaman lebih tinggi daripada bunga simpanan, oleh karenanya beban biaya yang ditanggung oleh pengusaha yang menggunakan hutang dalam struktur modalnya juga tinggi.

Kerangka Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pengembangan kerangka hipotesis dan uraian di atas, maka hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Rentabilitas Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.
- H2 : Rasio Hutang berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.
- H3 : Tingkat Bunga berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian asosiatif. Metode penelitian asosiatif adalah meneliti hubungan antar variabel (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dimulai dengan membuat hipotesis berdasarkan penelitian terdahulu dan didukung oleh teori-teori, selanjutnya membuat model analisis, mengidentifikasi variabel, membuat definisi operasional variabel, mengumpulkan data berdasarkan populasi dan sampel serta melakukan analisis (Usman & Akbar, 2015). Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel di mana peneliti telah membuat kriteria sampel berdasarkan subjek yang akan dijadikan sampel penelitian (Sunyoto, 2016). Kriteria penelitian sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan textile dan garment yang konsisten memiliki laporan keuangan dan data yang mencukupi pada periode 2016-2020.
2. Perusahaan textile dan garment yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit setiap periode, serta menyediakan informasi tambahan untuk penelitian.

Dengan kriteria di atas maka didapat sebanyak 15 perusahaan textile dan garment. Teknik analisis data dilakukan dengan pengujian statistik menggunakan aplikasi SPSS. Sebelum melakukan pengujian statistik, terlebih dahulu memberi gambaran mengenai data data yang sudah dikumpulkan dengan metode statistik deskriptif. Uji statistik yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2007). Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan agar mendapatkan bukti empiris dari hasil penelitian. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu pengujian hipotesis simultan (uji F), pengujian koefisien determinasi (R Square) dan pengujian hipotesis parsial (uji t).

Variable operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel bebas (independent)

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel-variabrl independent (variabel yang mempengaruhi) terdiri dari rentabilitas ekonomi, rasio hutang, dan tingkat bunga.

- a. Rentabilitas ekonomi (X1)

Diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$RE = \text{Profit Margin} \times \text{Operating Asset Turnover}$$

- b. Rasio hutang (X2)

Diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$RH = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- c. Tingkat bunga (X3)

Tingkat bunga disini adalah tingkat bunga yang telah ditetapkan oleh Bank dan menggunakan suku bunga kredit dari Bank umum pemerintah yang diperoleh dari Statistik ekonomi keuangan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

2. Variabel terikat (dependent)

Variabel terikatnya (variabel yang dipengaruhi) adalah rentabilitas modal sendiri, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$RMS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rentabilitas Modal Sendiri	75	0,865	6,531	2,816	1,791
Rentabilitas Ekonomi	75	0,983	5,103	2,173	2,312
Rasio Hutang	75	0,797	5,421	3,161	1,718
Tingkat Bunga	75	0,872	6,137	2,018	1,921
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Hasil analisis statistik deskriptif untuk empat variabel, yaitu Rentabilitas Modal Sendiri mempunyai nilai minimum sebesar 0,865, nilai maksimum sebesar 6,531, nilai Mean sebesar 2,816 dengan standar deviasi 1,791. Rentabilitas Ekonomi mempunyai nilai minimum sebesar 0,983, nilai maksimum sebesar 5,103, nilai Mean sebesar 2,173 dengan standar deviasi 2,312. Rasio Hutang mempunyai nilai minimum sebesar 0,797, nilai maksimum sebesar 5,421, nilai Mean sebesar 3,161 dengan standar deviasi 1,718. Tingkat bunga mempunyai nilai minimum sebesar 0,872, nilai maksimum sebesar 6,137, nilai Mean sebesar 2,018 dengan standar deviasi 1,921.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	75
Asym. Sig. (2-tailed)	0,916

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model analisis regresi, variabel pengganggu (residual) terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016). Berdasarkan pengujian normalitas yang menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar 0,916, di mana angka tersebut melebihi 5% atau 0,05 yang berarti data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

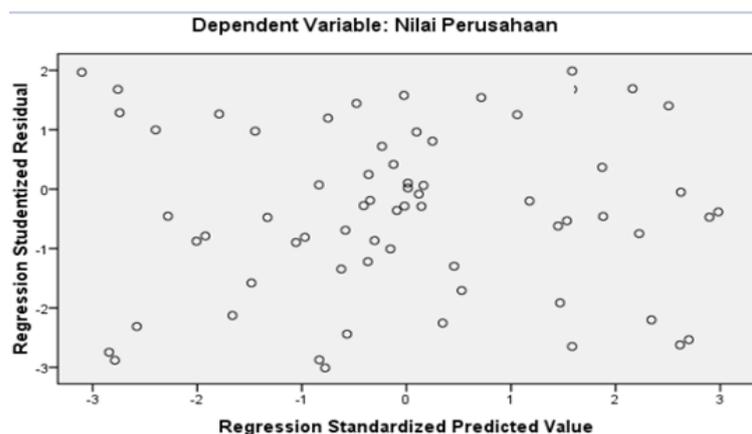
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Rentabilitas Ekonomi	0,517	2,014
Rasio Hutang	0,461	2,001
Tingkat Bunga	0,783	1,132

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel independen. Pada tabel diketahui nilai Tolerance Value untuk setiap variabel independen nilainya lebih dari 10% atau 0,1, sedangkan nilai VIF untuk semua variabel independen nilai tersebut kurang dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan grafik scatterplot. Berdasarkan output grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	0,821

Sumber: Primer Diolah, 2022

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) atau apakah data periode sebelumnya mempengaruhi data yang ada pada periode sekarang. Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Durbin-Watson. Berdasarkan hasil output di atas nilai DW sebesar 0,821. Nilai DW terletak di antara -2 dan +2. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)		
	Rentabilitas Modal Sendiri	2,257	0,783
	Rentabilitas Ekonomi	1,414	0,632
	Rasio Hutang	2,614	0,843
	Tingkat Bunga	-1,602	0,597

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil output tabel, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,257 + 1,412 X_1 + 2,614 X_2 - 1,602 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut menjelaskan:

1. a = Nilai konstanta variabel rentabilitas modal sendiri dengan nilai positif sebesar 2,257. Hal ini berarti jika rentabilitas ekonomi (X1), rasio hutang (X2), dan tingkat bunga (X3) dianggap sama dengan 0, maka nilai rentabilitas modal sendiri (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 2,257.
2. b1 = Koefisien regresi variabel rentabilitas ekonomi bernilai positif sebesar 1,412. Hal ini berarti jika rentabilitas ekonomi (X1) naik sebesar 1 satuan maka rentabilitas modal sendiri (Y) akan naik sebesar 1,412 dengan menganggap variabel rasio hutang (X2), dan tingkat bunga (X3) konstan.

3. b_2 = Koefisien regresi variabel rasio hutang bernilai positif sebesar 2,614. Hal ini berarti jika rasio hutang (X2) naik sebesar 1 satuan, maka rentabilitas modal sendiri (Y) akan naik sebesar 2,614, dengan menganggap rentabilitas ekonomi (X1), dan tingkat bunga (X3) konstan.
4. b_3 = Koefisien regresi variabel tingkat bunga bernilai negatif sebesar 1,602. Hal ini berarti jika tingkat bunga (X3) naik sebesar 1 satuan, maka rentabilitas modal sendiri (Y) mengalami penurunan sebesar 1,602 dengan menganggap rentabilitas ekonomi (X1) dan rasio hutang (X2) konstan.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan atau yang disebut uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabelvariabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,241	3	3,152	3,102	0,081
Residual	17,713	70	2,417		
Total	23.954	73			

Sumber: Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,081, di mana angka tersebut lebih kecil dari 5% atau 0,05. Hal ini berarti variabel rentabilitas ekonomi, rasio hutang dan tingkat bunga bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan industri tekstil di Bursa Efek Jakarta.

Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika R Square = 1, maka terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika R Square = 0, maka terdapat korelasi yang lemah antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,482	0,293	0,301	0,583

Sumber: Primer Diolah, 2022

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,293. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu rentabilitas modal sendiri dipengaruhi oleh variabel independen yaitu rentabilitas ekonomi, rasio hutang dan tingkat bunga secara bersama-sama sebesar 0,293 atau 29,3 %, sedangkan sisanya 70,7 % disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial atau yang disebut uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara terpisah (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)					
Rentabilitas Modal Sendiri	2,257	0,783		1,012	0,102
Rentabilitas Ekonomi	1,414	0,632	0,625	2,431	0,001
Rasio Hutang	2,614	0,843	0,472	1,323	0,002
Tingkat Bunga	-1,602	0,597	-0,221	-1,254	0,001

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa rentabilitas ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, di mana angka tersebut lebih kecil dari 5% atau 0,05. Hal ini berarti bahwa rentabilitas ekonomi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri, sehingga H1 diterima.

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa rasio hutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002, di mana angka tersebut lebih kecil dari 5% atau 0,05. Hal ini berarti bahwa rasio hutang secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri, sehingga H2 diterima.

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa tingkat bunga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, di mana angka tersebut lebih kecil dari 5% atau 0,05. Hal ini berarti bahwa tingkat bunga secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri, sehingga H3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Rentabilitas Ekonomi terhadap Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan hasil di atas diperoleh keterangan bahwa variabel Rentabilitas Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa rentabilitas ekonomi akan sebanding lurus dengan rentabilitas modal sendiri atau pengaruh rentabilitas ekonomi selalu positif pengaruhnya. Artinya jika rentabilitas ekonomi tinggi, maka rentabilitas modal sendiri juga akan tinggi, dan sebaliknya jika rentabilitas ekonomi rendah maka rentabilitas modal sendiri juga akan rendah. Hal tersebut terjadi dalam keadaan ceteris paribus, yaitu tingkat bunga dan rasio hutang dianggap konstan (Wardani, 2016).

Pengaruh Rasio Hutang terhadap Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan hasil di atas diperoleh keterangan bahwa variabel Rasio Hutang berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. Rasio Hutang merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Rasio Hutang dikatakan baik, apabila perusahaan dapat membayar hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Akan tetapi sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat membayar hutang dengan modal yang dimiliki maka Rasio Hutang pada perusahaan dapat dikatakan tidak baik. Apabila Rasio Hutang tidak baik maka harga saham akan turun dan kehilangan investor, karena prestasi perusahaan yang tidak baik karena adanya hutang yang tidak mampu dibayar oleh perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Maharidika dan Marbun (2016) menyatakan bahwa secara parsial Rasio Hutang berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.

Pengaruh Tingkat Bunga terhadap Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan hasil di atas diperoleh keterangan bahwa variabel Tingkat Bunga berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan pernyataan teoritik dari Burhanudin (2017) yang mengungkapkan tingkat suku bunga mempengaruhi rentabilitas karena semakin tinggi tingkat bunga maka semakin baik, hal ini berarti semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh. Disamping itu juga tinggi rendahnya rentabilitas modal sendiri ditentukan oleh tingkat suku bunganya, makin tinggi suku bunganya maka semakin tinggi rentabilitas modal sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian data penelitian dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri. Rasio hutang secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri. Tingkat bunga secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri. Hasil uji R² menunjukkan bahwa variabel rentabilitas ekonomi, rasio hutang dan tingkat bunga dapat menjelaskan 29,3% terhadap variabel rentabilitas modal sendiri, sedangkan sisanya sebesar 70,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel model. Dari ketiga variabel independen yang mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap variabel dependen adalah variabel rentabilitas ekonomi. Hal ini di dukung oleh nilai t rentabilitas ekonomi sebesar (2,431) lebih besar dari nilai t rasio hutang (1,323) dan nilai t tingkat bunga (-1,254).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Darminto, dan Handayani. 2013. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Universitas Brawijaya Malang.
- Ahmad, Ali. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia : Surabaya.
- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2012. Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi 11 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Asri, Nur. 2018. Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal. Jawa Tengah: Fakultas Ekonomi STIE Bank BPD.
- Brigham & Houston. 2008. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Burhanudin. 2017. Pengaruh Struktur Modal Perputaran Modal Kerja, Terhadap Profitabilitas. Jurnal Akuntansi. Vol.3 No. 2.
- Claudia, et all. 2020. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Perputaran Kas dan Total Asset Turn Over Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Riset dan Jurnal Akuntansi : Politeknik Ganesha Medan.
- Dian dan Tania. 2018. Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2016). Jurnal Akuntansi.
- Effendi, Arief. 2009. The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab.: Alfabeta. Bandung
- Ghozali, Imam. 2007. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Empat. Badan Penerbit Universitas diponegoro. Semarang.
- Hery. 2017. Kajian Riset Akuntansi. Jakarta : Gramedia Widiasarana.
- Husniati. 2016. Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Laba Pada Pt Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kamaludin, 2011. Manajemen Keuangan “Konsep Dasar Dan Penerapannya”. Mandar Maju : Bandung.
- Kartikahadi, dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Edisi kedua. Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan Ed. 1-8 Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahardhika, Dan Marbun. 2016. “Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets”. Widyakala Volume 3 Maret 2016.
- Mousa, G. A., and Hassan, N. T. 2015. Legitimacy Theory and Environmental Practices : Short Notes. Journal of Business and Statistical Analysis, 2(1), 41.
- Ross & Jafe, J. 2013. Corporate Finance, Tenth Edition,. The McGraw–Hill Companies, Inc.
- Sri dan Hari. 2017. Analisis Laporan Keuangan : Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Sudana. 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori Dan Praktik (N.I. Sallama, Ed) Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Cetakan Kedua. Bandung. Penerbit PT Refika Aditama.
- Syairozi, Imam. 2019. Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan. Magelang: Tidar Media.
- Usman & Akbar. 2015. Pengantar Statistika. Cetakan Ketujuh. Jakarta. Penerbit PT Bumi Aksara.
- Wardani I. 2016. Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Efektivitas Rentabilitas Pada PT. Bina Try Jaya Perkasa Makassar. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Warren, et al. 2014. Accounting Indonesia Adaptation. Jakarta. Salemba Empat.
- Yuniningsih. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Indomedia.